

**INTERNALISASI NILAI MULTIKULTURAL DALAM PENGUATAN LIFE SKILL SANTRI DI ERA SOCIETY 5,0
(STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN PUTRI BABUSSALAM PAGELARAN MALANG)**

Kamilatun Niyah

Pascasarjana Universitas Islam Raden Rahmat.

Kamilahnnyah@gmail.com

Aries Musnandar

Pascasarjana Universitas Islam Raden Rahmat.

raries.m1@gmail.com

Siti Muawanatul Hasanah

Fakultas Ilmu Keislaman Universitas Islam Raden Rahmat

nunung85@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya penanaman, pembiasaan, pembinaan, dan pemberdayaan nilai keragaman santri tanpa memandang perbedaan ras, etnik, suku, bahasa, status sosial dan lain sebagainya dalam penguatan life skill santri di era society 5,0. Dalam penelitian ini akan dipaparkan bagaimana internalisasi nilai multicultural dalam penguatan life skill santri di era society 5,0 (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Putri Babussalam Pagelaran Malang). Adapun fokus penelitian ini adalah: (1) Bagaimana nilai multicultural dalam penguatan life skill santri di era 5,0, (2) Bagaimana proses internalisasi nilai multicultural dalam penguatan life skill santri di era 5,0. Pendekatan yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus di pondok pesantren putri babussalam. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dengan langkah: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Internalisasi Nilai Multicultural Dalam Penguatan Life Skill Santri Era Society 5,0 di Pondok Pesantren Putri Babussalam Pagelaran berjalan dengan baik yang secara konsisten menanamkan nilai multikultural sehingga mempunyai sikap menghargai dan menghormati keberagaman antar santri. proses internalisasi nilai multicultural dalam penguatan life skill santri era 5,0 di pondok pesantren putri babussalam malang mencakup tahap transformasi, transaksi dan transinternalisasi pada personal skill, sosial skill, dan akademik skill yang melibatkan seluruh santri tanpa membedakan ras, etnik, suku, bahasa, status sosial.

Kata kunci: Internalisasi, Multikultural, Life Skill, Society 5,0

PENDAHULUAN

Indonesia dengan semboyan “Bhineka Tunggal Ika” adalah bukti kemajemukan masyarakatnya yang multicultural, mulai dari populasi, ras, etnik, suku, bahasa, budaya agama dan adat istiadat. Lebih dari 300 kelompok etnis di Indonesia, kelompok terbesar diantaranya ada Jawa dan Sunda. Pesantren sebagai tempat tinggal santri didalamnya terdapat keragaman ras, etnik, suku, bahasa, budaya dan adat istiadat. Berangkat dari segala keragaman tersebut, para santri mendapatkan kesetaraan Pendidikan kecakapan hidup yang sama di pesantren.

Era society 5,0 ini dunia Pendidikan sangat erat kaitannya dengan teknologi informasi maupun komunikasi. Kaitan erat inilah yang kemudian kerap kali diintervasikan dengan praktik Pendidikan bergaya hidup perkantoran ataupun pegawai negeri sipil. Terkait dengan Pendidikan life skill di lingkungan pesantren putri yang sangat mungkin untuk dilestarikan adalah bidang teknologi dan keterampilan. Hanya saja, diperlukan suatu internalisasi nilai multicultural paradigma baru dalam system pendidikan dalam rangka mencerdaskan generasi bangsa. Di abad ini syarat dengan kompetisi yang pemenangnya ditentukan oleh kualitas dan sumber daya manusianya. Saat ini kurangnya pemahaman dan penghayatan tentang multicultural dapat memicu konflik antar kelompok maupun antar individu yang tinggal bersama di pesantren.

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses internalisasi nilai multicultural dalam penguatan life skill santri di era society 5,0. Subjek dan setting penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Putri Babussalam Banjarejo Pagelaran Malang. Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu internalisasi nilai multicultural dalam penguatan life skill santri di era society 5,0, maka dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Pemilihan subjek berdasarkan focus penelitian yakni santri putri Babussalam, pengurus, tenaga pendidik dan *stake holder* terkait.

Metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi dengan teknik analisis reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Pengujian keabsahan untuk memverifikasi data menggunakan triangulasi data.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Nilai Multikultural Dalam Penguatan Life Skill Santri Di Era 5,0 Di Pondok Pesantren Putri Babussalam

Nilai merupakan sesuatu yang menyebabkan hal itu pantas untuk dikejar. Nilai erat kaitannya dengan kebaikan. Sedangkan kata “multicultural” terdiri dari dua kata, yakni; “multi” yang dalam Bahasa Inggris berarti banyak, dan “kultur” yang berarti budaya. Nilai multikultural dalam konteks keislaman mengutip nilai dari karakter inklusif sehingga terwujud budaya multikulturalisme dengan sikap mengakui dan saling menghormati keberagaman perbedaan dan keanekaragaman ras,

etnik, suku, bahasa, budaya dan adat istiadat. Firman Allah dalam Q.S Surat Ar-Rum ayat 22 yang artinya: *“dan diantara tanda kekuasaannya adalah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lain Bahasa dan warna kulit. Sesungguhnya yang demikian itu terdapat tanda-tanda bagi orang yang mengetahui”*

Pendidikan multicultural dipesantren dapat melatih santri dalam kecakapan hidup seperti membangun sikap toleransi terhadap perbedaan dirinya dengan teman santri yang lain. Kecakapan inilah yang kemudian dirasa penting sehubungan dengan manfaat yang diberikan yakni: dapat menekan adanya diskriminasi, perundungan serta membantu santri dalam mengenal potensi diri, membekali santri pada kemampuan-kemampuan dalam menghadapi tantangan hidup dikemudian. kecakapan untuk hidup (*life skills*) didefinisikan sebagai suatu kecakapan, kemahiran, kesanggupan atau kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk menjalani kehidupan. Mengingat semakin meningkatnya tantangan Pendidikan kecakapan hidup di era society 5,0 ini, diantaranya sebagai berikut; serangan kritis dan mempertahankan pencapaian, strata kompetisi yang terus meningkat, dan berinovasi dan menyesuaikan diri dengan segala aspek kemajuan.

Nilai multikultural dalam penguatan life skill santri era 5,0 di pondok pesantren putri babussalam dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada disekitar lingkungan pesantren sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah untuk mewujudkan lingkungan pendidikan bernuansa kecakapan hidup berkelanjutan. “segala bentuk kegiatan mengacu padapendidikan karakter, supaya dapat memberi modal kecakapan hidup bagi santri untuk mampu berfikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah”

Pondok Pesantren Babussalam terletak di Malang bagian selatan, Dusun Kerajan Desa Banjarejo Kecamatan Pagelaran yang berdiri diatas lahan seluas 3,5 Hektar. Pendidikan kecakapan hidup dipondok putri babussalam serupa ekstrakurikuler pada unit-unit sekolah seperti design, pengelolaan Microsoft, pelatihan parenting dan kepemimpinan, memasak, keterampilan, kewirausahaan dengan memanfaatkan sumberdaya dan bakat minat peserta didik yang dalam pelaksanaannya selalu menyertakan beberapa santri untuk berkolaborasi dan hidup berdampingan dalam persaingan sehat, santri mulanya hidup dengan nyaman dibawah naungan orang tua. Keadaan yang serba dilematis Dimana orang tua tidak akan membiarkan anaknya kesulitan dan anak yang cenderung beku dalam keadaan ini, suatu kondisi Dimana taksonomi bloom belum berlaku dan merata pada pola asuh orang tua. Hal ini tampak Ketika santri baru mengalami *culture shock*, yakni suatu kondisi Dimana santri merasa terkejut dan tertekan dengan lingkungan dan budaya baru dipesantren.

2. Proses Internalisasi Nilai Multicultural Dalam Penguatan Life Skill Santri Di Era 5,0

Internalisasi hakikatnya adalah suatu proses penanaman suatu nilai, pembinaan, penghayatan, yakni proses memasukkan nilai sehingga membentuk pola pikir dalam melihat makna realitas pengalaman. Internalisasi nilai multikultural dapat diartikan sebagai proses memasukkan nilai dalam diri dan jiwa seseorang sehingga menyatu dalam kepribadian sehingga pribadi tersebut bersikap dan berperilaku sesuai nilai yang ditanamkan. Internalisasi nilai multicultural dalam penguatan life skill santri di era 5,0 pondok pesantren putri babussalam ini mengacu pada kecakapan yang dibentuk melalui pembiasaan dan pemberian stimulus secara berulang-ulang. diantaranya :

1. Memasak

Materi dan praktik memasak bukan bertujuan mencetak santri yang kemudian memasak, akan tetapi bertujuan untuk melatih dan mengasah kecakapan santri dalam memproses pengolahan makanan sehingga mampu menguatkan psikomotorik, kognitif dan afektif, sehingga diharapkan mampu memahami, menguasai, mempunyai keterampilan dan memperaktekkan. Dalam kegiatan ini santri bukan hanya sekedar diberi materi, tapi diajak langsung untuk memproses dan mengolah masakan, Menghidangkan kepada pengasuh sebagai persembahan, bahkan memasarkan produk hasil masakan. dengan megkolaborasikan kecakapan masak dan berwirausaha sekaligus. Dalam proses internalisasi nilai multicultural dalam menguatkan life skill santri di era 5,0 ini, para santriwati mengkolaborasikan berbagai menu khas dari berbagai daerah mulai dari makanan berat, jajanan, minuman, dan aneka dessert. Belakangan, pondok pesantren putri babussalam mulai memasarkan stik bawang sebagai produk olahan santri disekitar lingkungan pesantren.

2. kerajinan

Islam mengajarkan pengikutnya untuk menghargai ilmu, teknologi, dan seni. Seni dalam islam adalah sesuatu yang estetik. Dengan tujuan adanya kegiatan membuat kerajinan / kesenian dalam penguatan dan mengembangkan psikomotorik, kognitif dan afektif, sehingga diharapkan mampu memahami, menguasai, mempunyai kecakapan dan memperaktekkan dikedidupan kemudian. Kerajinan yang dibuat kemudian juga diarahkan pada kewirausahaan. Tak terhitung jumlah kerajinan yang pernah dikenalkan dan dipraktekkan oleh santri, mereka yang berasal dari masing-masing daerah saling mengenalkan kerajinan khas daerah mereka sesuai dengan sumber daya alam pada daerah asal tempat tinggal mereka.

3. Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki individu sehingga dapat mempengaruhi, mendorong, menggerakkan orang lain agar dapat mencapai tujuan tertentu.

Hendiyat Soetopo dan Waty Soemanto memberikan penjelasan kepemimpinan itu sebagai sebuah aktivitas untuk membimbing suatu golongan atau kelompok dengan berbagai cara hingga mencapai tujuan bersama. J. Salusu mendefinisikan kepemimpinan sebagai kekuatan dalam mempengaruhi orang lain untuk ikut serta dalam mencapai tujuan Bersama. Kepemimpinan dalam isla disebut dengan istilah “khilafah” yang terdiri dari tiga huruf *kha'*, *lam*, *fa'* yang bermakna mengganti kedudukan. Pengganti disini merujuk pada pergantian generasi atau kedudukan kepemimpinan pada periode selanjutnya maupun kelak Ketika sudah menjadi alumni dan terjun langsung dimasyarakat.

Proses internalisasi nilai multicultural dalam menguatkan life skill santri di era 5,0 melalui Praktik kepemimpinan disini adalah terjun langsung dan belajar bagaimana menjalankan amanat structural mulai dari ketua, bendahara, sekertaris, sie ketertiban dan seterusnya dalam berorganisasi dikomplek pesantren, dikelas, bahkan untuk memenuhi tantangan era society 5,0 ini santri mulai merambah di unit Lembaga formal dan non formal bukan hanya sekedar menjadi staf tapi juga menjadi guru kelas, wali kelas, sehingga santri diharapkan dapat memiliki wawasan yang baik dan keterampilan kepemimpinan yang baik pula.

4. Desain.

Demi menunjang dan menjawab tantangan zaman di era 5,0 pesantren putri babussalam sudah menambah fasilitas berupa balai Latihan kerja (BLK) yang dapat menunjang dan menguatkan skill santri pada bidang teknologi. Terlepas dari fasilitas tersebut santri juga saling berkolaborasi dalam membuat konten sebagai syi'ar di media sosisl tentang keragaman, keseruan, dan nikmatnya menjadi santri. Konten tersebut dikelola dan diperbarui secara continue oleh santri. Proses internalisasi nilai multicultural dibidang design ini sama seperti bidang yang lain, yakni berkolaborasi dan berinovasi Bersama mengusungkan kemajemukan santri dipesantren.

Seluruh kegiatan tersebut di adakan semata untuk mengasah dan menguatkan life skill atau kecakapan dalam keberlangsungan hidup yang lebih baik. Terlepas dari kegiatan bersekolah, ngaji dan belajar santri dibekali banyak kecakapan dalam persaingan secara sehat di era 5,0 sekarang ini seperti yang telah disebutkan diatas bahkan pada hal yang kecil dan remeh seperti sabar antri, menyeka rasa kantuk dan maalas, serta kecakapan hidup Bersama dengan teman sejawat tanpa memandang suku, ras, etnik, budaya, Bahasa.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian tersebut dapat di simpulkan:

1. Nilai multikultural dalam penguatan life skill santri di era society 5,0 di pondok pesantren putri babussalam dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada disekitar lingkungan pesantren sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah untuk mewujudkan lingkungan pendidikan bernuansa kecakapan hidup berkelanjutan. “segala bentuk kegiatan mengacu pada pendidikan karakter, supaya dapat memberi modal kecakapan hidup bagi santri untuk mampu berfikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah”
2. Internalisasi nilai multikultural dalam penguatan life skill santri di era society 5,0 di pondok pesantren putri babussalam mengacu pada kecakapan yang dibentuk melalui pembiasaan secara berulang-ulang. diantaranya : memasak, membuat kerajinan, desain Latihan kepemimpinan, Dimana santri terlibat secara langsung dan belajar dan menguatkan life skill atau kecakapan dalam keberlangsungan hidup yang lebih baik dengan tetap bersekolah, ngaji dan belajar sebagai kegiatan utama santri dibekali banyak kecakapan dalam persaingan secara sehat di era 5,0 sekarang ini seperti yang telah disebutkan diatas bahkan pada hal yang kecil dan remeh seperti sabar antri, menyeka rasa kantuk dan malas, serta kecakapan hidup Bersama dengan teman sejawat tanpa memandang suku, ras, etnik, budaya, Bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid, *‘Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 17 Kota Palu’*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, 14.2 (2016), 195–206
- Agus Zaenul Fitri, *‘Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah’*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Ainul Yaqin and M Pendidikan Multikultural, *‘Cross-Cultural Understanding Untuk Demokrasi Dan Keadilan’*, Yogyakarta: Pilar Media, 2005.
- Ridho Ahmad, Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Teknologi Dalam Menghadapi Era Society 5.0, EDUCASLA: *Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 2022 hal 195. <https://doi.org/10.21462/educasia.v7i3.131>.
- Susanto Eri, *Cendikia Cendikia* 2023, hal 223
- Zubaedi.(2012). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group